

Pengaruh Penurunan Harga dan Pendapatan Kelapa Sawit pada Masa Trek Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Badang Sepakat

Hansen Rusliani¹, Fauzan Ramli², Yusuf Baehaqi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: yusufbaihaqi@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan Lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan Sumberdaya ekonomi desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan ekonomi Desa dengan menciptakan dan meningkatkan peluang usaha, lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan desa sampai pada titik Kesejahteraan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu. Pada penelitian ini metode yang digunakan kualitatif dengan pengecekan keabsahan data dengan teknik *triangulasi* dan metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu dua aparat desa, lima orang pengelola Bumdes dan tiga orang masyarakat desa. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga indikator yang dijalankan yakni Infrastruktur, pembangunan gedung serba guna dan dermaga/pelabuhan, Kondisi kesehatan masyarakat, pembangunan PAM air agar masyarakat dapat mendapat air yang layak untuk digunakan sehari-hari. Pembangunan pertanian, pembangunan dermaga/pelabuhan sebagai alat bongkar muat hasil perkebunan dan pertanian. Dan enam yang belum terpenuhi adalah : Pendidikan yang ada dipedesaan, tingkat industrialisasi, perkembangan usaha tingkat rawan bencana, aspek kelembagaan dan modal social, aspek sosial budaya. Dan beberapa kendala yang dapat diidentifikasi: Keterbatasan sumber daya, keterbatasan akses pasar, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan. Ketergantungan pada Faktor Eksternal, Keterbatasan Infrastruktur, Keterbatasan Modal.

Kata kunci: BUMDes, Kesejahteraan, Peningkatan Masyarakat Desa

Pendahuluan

Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mempunyai peranan ganda sangat penting bagi Indonesia, hal ini karena selain sebagai sumber lapangan kerja, juga sebagai penghasil devisa negara yang cukup besar. Peranan ini di masa mendatang akan semakin meningkat mengingat semakin berkurangnya produksi minyak dan gas bumi yang selama ini menjadi sumber devisa utama. Semakin menyusutnya sumber devisa yang berasal dari ekspor minyak dan gas bumi, maka pemerintah mengharapkan agar subsektor perkebunan dapat lebih berperan dalam meningkatkan ekspor non migas demi meningkatkan kesejahteraan, terutama kesejahteraan para petani.¹

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Kendala yang kerap terjadi pada perekonomian rakyat di Desa Badang Sepakat dimana harga jual hasil panen

¹ Mirza Antoni dan Erni Purbiyanti, "Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan", *Project Report Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Sriwijaya*, (Universitas Sriwijaya Palembang, 2015).

yang tidak stabil. Hal ini seringkali menjadi kendala- kendala yang signifikan untuk peningkatan harga dan pendapatan petani jauh dari pendapatan yang stabil. Pendapatan tersebut pada dasarnya sangat tergantung dari potensi sumber daya alam dan manusia yang tersedia. Ketika Pendapatan kelapa sawit rendah, mengakibatkan pendapatan yang diharapkan sangat kecil dan ini akan menghambat petani meraih kehidupan yang kesejahteraan²

Riset gap dapat dilihat pada penelitian terdahulu dari Mayang Sari 2022, dengan judul Strategi Peningkatan Pendapatan petani sawit Dalam Mengelola Harga sawit rendah di Desa Badang Sepakat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dari sawit memiliki kontribusi 65% terhadap total penerimaan petani, selebihnya dari petani atau pedagang. Harga sawit, umur petani, dan pengalaman petani berkebun karet merupakan variable yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada taraf nyata 10%.

Sementara itu, pendidikan formal, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan luas lahan merupakan variable yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan petani.

Alamdi Syahza 2019 Pengaruh Penetapan Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun 2015-2019 ditinjau Menurut Ekonomi Syariah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan Harga Sawit (X1), kesesuaian harga (X2), kestabilan harga (X3), efisiensi harga (X4), Kesejahteraan Petani (Y), merupakan Regresi Linear berganda. dan hasil pengaruh sistem penetapan harga sawit terhadap kesejahteraan petani terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.³

Dalam penetapan UMK Tanjabbar merujuk pada penetapan UMP Jambi. Dimana UMP Jambi pada tahun 2022 mengalami kenaikan. Sehingga jumlah UMP Jambi pada tahun 2022 sebesar Rp.2.900.000 per bulan, hal ini juga berlaku untuk penetapan UMK

² Lincoln Arsyad, *Ekonomi Mikro* (Jakarta: Gemapress, 1999), 23

³ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (Juni, 2016).

Merlung pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.2.769.040,5 per bulan.⁴

Jika membandingkan antara jumlah pendapatan yang diperoleh oleh petani kelapa sawit di desa Badang sepakat dengan UMP yang telah ditetapkan sangat berbanding jauh, hal ini memicu terjadinya ketidakseimbangan perekonomian petani kelapa sawit.

Landasan Teori

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sejahtera (kata dasar dari kesejahteraan) berarti keadaan aman, sentosa, dan makmur. Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Buruh berarti seseorang yang bekerja untuk mendapatkan gaji atau pembayaran lainnya. Kerja juga dapat diartikan sebagai pramuniaga, pramuniaga, panitera, pramuniaga atau pekerja, yang pada dasarnya adalah orang yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk menerima penghasilan baik berupa uang maupun lainnya dari pemberi kerja, pemberi kerja atau pemberi kerja.

Pada dasarnya pekerja, pekerja, pekerja dan buruh semuanya sama, namun dalam budaya Indonesia, kata "pekerja" memiliki arti rendah, menghina, kasar, dll. Sedangkan buruh, buruh, dan juru tulis adalah sebutan untuk pekerja tingkat tinggi dan diberikan kepada pekerja yang menggunakan otaknya sebagai pengganti ototnya dalam bekerja. Namun pada dasarnya keempat kata tersebut memiliki arti yang sama yaitu pekerja, hal ini terkait dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku umum bagi seluruh pekerja dan pengusaha di Indonesia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kata pekerja berarti orang yang bekerja untuk pengusaha atau majikan dan dibayar untuk pekerjaannya dengan uang atau dengan caralain.⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah nilai suatu benda yang ditentukan atau diwakili dengan uang.⁷ Menurut Philip Kotler, harga adalah jumlah dari semua nilai yang diberikan pelanggan untuk memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

⁴ Berita Tanjabbar-Upah Minimum Kabupaten, "Surat bupati Tanjung Jabung Barat Nomor: 565.363/2497/Naker", Tanggal 25 November 2021, Perihal usulan upah minimum Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2022, <https://jambi.tribunnews.com/2021/12/16/sudah-ditetapkan-ini-besaran-umk-kabupaten-tanjabbar-tahun-2022>

⁵ Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 40.

⁶ Trimukti, *Perjuangan Buruh* (Jakarta: Widjaya, 20018), 10.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketujuh (Jakarta: Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, 2018), 510

Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar seseorang untuk mendapatkan produk. Menetapkan harga juga memerlukan pemahaman tentang peran simbol yang hanya dapat dimainkan untuk produk yang sedang diproses dan pasar sasaran. Perlu diperhatikan bahwa harga produk tidak sama dengan harga produk untuk konsumen. Biaya konsumen (konsumen) adalah segala sesuatu yang harus dibayar konsumen untuk memperoleh manfaat dan kepemilikan/penggunaan produk.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa harga adalah sejumlah uang atau nilai tukar suatu barang atau jasa, ditentukan oleh kegunaannya bagi pembelinya. Semakin besar keuntungan yang diterima pembeli, semakin tinggi pula harga barang tersebut. Selain itu, produsen harus memantau perkembangan harga di pasar.

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang baik berupa uang kontan maupun natural. Pendapatan atau juga disebut juga *income* seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi dengan harga yang berlaku pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.⁹

Pendapatan juga disebut sebagai *income*, pendapatan anggota masyarakat dari hasil penjualan alat-alat produksi miliknya dalam bidang produksi. Dengan pendapatan yang tinggi maka kesejahteraan petani juga lebih tinggi, dengan pendapatan yang tinggi semua kebutuhan petani akan sandang, pangan dan papan tercukupi. Oleh karena itu harga kelapa sawit dan kesejahteraan petani mempunyai hubungan yang sangat erat, karena untuk mencapai kemakmuran maka harga kelapa sawit harus tinggi atau minimal normal, agar pendapatan petani seimbang dengan pendapatan petani.¹⁰

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, Populasi berada pada Desa Bandang Sepakat Kecamatan Tungkal Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan sampel kajian di ambil dari masyarakat yang berprofesi sebagai petani kelapa sawit yang berada di Desa Siamporik Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan cara *Simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Adapun angket yang akan disebarkan adalah kepada petani kelapa sawit.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner atau angket terbuka merupakan sejumlah

⁸ Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 95.

⁹ Budiono, *Ekonomi Mikro* (Jakarta, Kompas, 2004), 182.

¹⁰ Alamsdi Syahza, *Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*, (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2009), 28.

pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dengan sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan respon ataupun jawabannya sesuai dengan kehendak, keadaannya, maupun pendapatannya. Pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden yaitu masyarakat petani kelapa sawit yang mana pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu, cara ini digunakan untuk mengumpulkan data primer.

Hasil dan Pembahasan

Harga adalah nilai atau jumlah uang yang harus dibayarkan untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Dalam ekonomi, harga berfungsi sebagai sinyal bagi produsen dan konsumen. Harga dalam hal ini merupakan harga kelapa sawit. Penurunan harga kelapa sawit di Desa Badang Sepakat, Tanjung Jabung Barat, mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor lokal dan regional. Misalnya, fluktuasi pasokan akibat hasil panen yang melimpah atau dampak kebijakan pemerintah terkait harga dan ekspor. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak menentu bisa memengaruhi kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini juga berdampak dari pasar global, seperti penurunan permintaan dari negara pengimpor.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara harga terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat. Selanjutnya, harga memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi penurunan harga kelapa sawit maka akan semakin menurunkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Penurunan harga kelapa sawit berdampak langsung pada kesejahteraan petani di Desa Badang Sepakat. Dengan harga yang lebih rendah, pendapatan petani berkurang, membuat mereka sulit memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai pendidikan anak. Hal ini dapat menyebabkan penurunan investasi dalam praktik pertanian yang lebih baik dan pemeliharaan kebun. Selain itu, petani mungkin terpaksa beralih ke pekerjaan lain atau mengurangi luas lahan yang dikelola, yang berpotensi mengurangi produktivitas jangka panjang.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga¹¹ bahwa harga kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Harga kelapa sawit merupakan faktor penting dalam kesejahteraan petani kelapa sawit. Ketika harga kelapa sawit turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya perawatan kelapa sawit akan semakin berat dan pendapatan akan menurun, karena dengan jumlah produktivitas yang sama tetapi harga kelapa sawit turun maka otomatis pendapatan petani juga akan menurun. Ketika harga kelapa sawit naik maka pendapatan petani akan naik pula, dengan naiknya pendapatan petani akan mampu memenuhi biaya operasional perawatan kelapa sawit yang akan mempengaruhi kesejahteraan mereka.

¹¹ Erlinda Sari Ritonga, Yudi Triyanto dan Kamsia Dorliana Sitanggang, "Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu," *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)* 2, no.1 (Februari 2021): 9.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani pada Desa Badang Sepakat

Pendapatan petani adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari hasil usaha pertanian, seperti penjualan hasil pertanian dan produk turunan lainnya. Pendapatan dalam hal ini merupakan pendapatan petani kelapa sawit pada masa trek. Pendapatan petani kelapa sawit pada masa trek (periode ketika panen berkurang atau tidak ada) bisa mengalami penurunan signifikan. Pada masa trek, petani mungkin tidak mendapatkan hasil panen yang cukup untuk dijual, sehingga pendapatan mereka terpengaruh. Masa trek dapat menimbulkan tantangan serius bagi keberlanjutan ekonomi petani kelapa sawit.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendapatan terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat. Selanjutnya, pendapatan memiliki hubungan positif terhadap Kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan petani pada masa trek maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Semakin tinggi pendapatan petani pada masa trek dapat berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan mereka di Desa Badang Sepakat. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan petani untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan pendapatan yang baik, petani dapat menginvestasikan kembali ke dalam kebun mereka, membeli pupuk, pestisida, dan peralatan modern yang dapat meningkatkan produktivitas saat panen berikutnya. Peningkatan pendapatan selama masa trek dapat memberikan jaminan ekonomi yang lebih baik bagi petani, meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi¹² bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Jika variabel pendapatan mengalami peningkatan, maka variabel kesejahteraan pada petani kelapa sawit juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai t hitung $> t$ tabel variabel pendapatan yaitu sebesar $2,851 > 1,668$ dengan nilai signifikannya sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya tingkat pendapatan sangat mempengaruhi kesejahteraan petani kelapa sawit.

Pengaruh Harga dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Petani pada Desa Badang Sepakat

Kesejahteraan petani merupakan kondisi di mana petani memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung kehidupan yang layak. Ini mencakup aspek-aspek seperti pendapatan yang stabil yang bisa memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti pangan, pendidikan, dan kesehatan, akses ke pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam praktik pertanian yang lebih baik, akses yang baik ke fasilitas kesehatan untuk menjaga

¹² Ahmad Wahyudi, Sissah Sissah dan Laily Ifazah, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam (Studi di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat)," *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 1. no.3 (Juli 2023): 15

kesehatan mereka dan keluarga, hingga petani memiliki hak dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi hidup mereka. Dengan kesejahteraan yang baik, petani dapat berkontribusi lebih positif terhadap ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil uji-F diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara harga dan pendapatan secara bersama-sama terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga kelapa sawit dan pendapatan petani maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Selain itu, berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa Harga dan Pendapatan dapat mempengaruhi Kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat sebesar 84,8%. Hal ini cukup menjelaskan bahwa kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat dapat meningkat dengan mempertimbangkan kenaikan harga kelapa sawit dan pendapatan petani. Jika harga kelapa sawit naik dan pendapatan petani saat masa trek juga naik maka dapat meningkatkan kesejahteraan petani Desa Badang Sepakat Jambi.

Dengan harga kelapa sawit yang lebih tinggi, petani dapat menghasilkan lebih banyak uang dari hasil panen mereka, bahkan selama masa trek. Ini berarti mereka memiliki lebih banyak dana untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup. Pendapatan yang meningkat memungkinkan petani untuk berinvestasi dalam praktik pertanian yang lebih baik, seperti membeli pupuk berkualitas, alat pertanian, dan teknologi yang dapat meningkatkan hasil panen di masa yang akan datang. Dengan pendapatan tambahan, petani dapat mulai mencoba usaha lain atau diversifikasi tanaman, yang membantu mengurangi risiko ketergantungan pada satu komoditas.

Kesejahteraan yang lebih baik memungkinkan petani untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan layanan keuangan yang lebih baik, yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Kesejahteraan petani yang meningkat dapat berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan sosial di desa, mendukung pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, kombinasi dari harga kelapa sawit yang tinggi dan peningkatan pendapatan selama masa trek dapat menciptakan dampak positif yang besar bagi kesejahteraan petani di Desa Badang Sepakat Tanjung Jabung Barat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lita¹³ bahwa secara bersama-sama variabel harga dan produktivitas yang dapat berdampak pada pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit. Harga yang selalu berubah-ubah menjadikan produktivitas yang dihasilkan juga berbeda. Hal ini disebabkan ketidakseimbangan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai perawatan dengan pendapatan yang diterima petani. Ketika harga turun, otomatis pendapatan petani juga menurun dan menyebabkan petani kekurangan biaya untuk perawatan kelapa sawit. Karena itu, perawatan yang diberikan tidak maksimal dan membuat produktivitas yang

¹³ Teresia Lita, Mery Astuti Veronica dan Fransiska Mery Angelina, "Pengaruh Harga TBS Kelapa Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu," *Jurnal Tawak: Hunatech* 3, no.1 (Juni 2024): 70-81.

dihasilkan menurun. Ketika harga tinggi maka pendapatan petani juga tinggi. Tentu akan ada biaya untuk membayar segala perawatan terhadap kelapa sawit. Perawatan yang cukup menjadikan produktivitas yang dihasilkan juga meningkat dan tentu akan menstabilkan perekonomian para petani kelapa sawit sehingga menjadikan para petani kelapa sawit sejahtera.

Kesimpulan

Harga memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat Jambi dengan koefisien sebesar 0,274 dan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa jika terjadi penurunan harga kelapa sawit maka akan semakin menurunkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Pendapatan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat Jambi dengan koefisien sebesar 1,203 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pendapatan petani pada masa trek maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Harga dan pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat Jambi. Berdasarkan koefisien determinasi mengindikasikan bahwa Harga dan Pendapatan dapat mempengaruhi Kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat sebesar 84,8%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga kelapa sawit dan pendapatan petani maka akan semakin meningkatkan kesejahteraan petani pada Desa Badang Sepakat.

Daftar Pustaka

- Ade Pebrianti, Ni Luh *Analisis Pendapatan Usaha Tani Program Gerbang Panganserasi Kabupaten Tabanan*. E-Jurnal Agrobisnis dan Agrowisata, Denpasar: Universitas Udayana JI PB. 2017.
- Antoni, Mirza. *Pola Pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan Dampaknya Bagi Kesejahteraan Petani Karet Rakyat di Sumatera Selatan*. Palembang, 2015.
- Amirus, Sodiq. *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Faton, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan*. Skripsi. Jakarta: PT.Rinekha Cipta, 20016.
- Gushardi, Y., Farizi. *Analisis Kesejahteraan Buruh Tani Padi Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. Medan: UniversitasSumateta Utara Medan, 2012.
- Gushardi, Yanjah. *Analisis Kesejahteraan Buruh Tani Padi Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Skripsi. Medan: UniversitasSumateta Utara Medan, 2012.
- Helfrida, Anggresia. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Tandanan Buah Segar Kelapa Sawit Di Provinsi Sumatera Selatan*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.

- Lita, T., Mery Astuti Veronica & Fransiska Mery Angelina, Pengaruh Harga TBS Kelapa Sawit dan Produktivitas terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Desa Mondri Kecamatan Sekadau Hulu: *Jurnal Tawak: Hunatech*, Vol.3 No.1 (Juni 2024), 70-81.
- Ritonga, E.S., Yudi Triyanto & Kamsia Dorliana Sitanggang, Pengaruh Harga Dan Produktivitas Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Janji Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu, *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)*, Vol.2 No.1 (Februari 2021), 1-11.
- Syahza, Alamsdi. *Pengaruh Harga Sawit Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Pantai Cermin Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Riau, 2009.
- Wahyudi, A., Sissah Sissah & Laily Ifazah, Pengaruh Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Menurut Perspektif Islam (Studi di Desa Merlung Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat), *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1. No.3 (Juli 2023), 01-18.